

ANALISIS RELASI MAKNA SINONIM BAHASA SASAK DIALEK MENO-MENE DESA SAKRA KECAMATAN SAKRA

Lalu Purnama Zulkarnaen¹, Sri Sukarni²

Universitas Pendidikan Mandalika

lalupurnamazulkarnaen@undikma.ac.id¹ srisukarni@undikma.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe the form of synonym meaning relations in the Sasak language of Sakra Village, Sakra District, East Lombok, Meno-MenE dialect. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data for this study are words, expressions or utterances in the form of synonyms from the Sakra Pusat Village Community, Sakra District, East Lombok. The data source was obtained from members of the Sakra Pusat Village community, Sakra District, East Lombok who live in the village. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the selection of informants according to the specified criteria. The techniques for obtaining data are observation techniques, interviews, fishing techniques, recording techniques and note-taking techniques. As for the data validation test, the researcher chose the data source triangulation technique. In data analysis, the researcher read the transcription, re-checked the grouping or categorization of data contained in the word list that had been prepared by the researcher, described the data, and concluded about the synonym and antonym meaning relations. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in the Sasak language of the Meno-MenE dialect of Sakra Pusat Village, Sakra District, there are synonyms, namely: 1) synonyms with the same meaning, 2) synonyms with almost the same meaning. In the data, synonyms with the same meaning are divided into several word classes, namely: in the verb, noun, adjective, numeral, prepositional phrase, pronominal, negation classes.

Keywords: *semantics, synonym and antonym, meaning relations, Sasak language.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk relasi makna sinonim dalam bahasa Sasak Desa Sakra Kecamatan Sakra Lombok Timur dialek Meno-MenE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data penelitian ini merupakan kata-kata, ungkapan atau tuturan berupa sinonim dari Masyarakat Desa Sakra Pusat Kecamatan sakra Lombok Timur. Sumber data diperoleh dari anggota masyarakat desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur yang tinggal di desa tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Adapun teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik pancing, teknik rekam dan teknik catat. Uji validasi data peneliti memilih teknik triangulasi sumber data. Dalam analisis data peneliti melakukan pembacaan terhadap transkripsi, pengecekan ulang terhadap pengelompokan atau kategorisasi data yang terdapat dalam word list yang telah disiapkan oleh peneliti, pendeskripsian data, dan penyimpulan tentang relasi makna sinonim dan antonim.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bahasa

Sasak dialek Meno-MenE Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra terdapat sinonim yaitu: 1) sinonim yang sama maknanya, 2) sinonim yang hampir sama maknanya. Pada data sinonim yang sama maknanya terbagi menjadi beberapa kelas kata yaitu: pada kelas verba, nomina, adjektiva, numeralia, frasa preposisi, pronominal, negasi. **Kata-kata kunci** : Semantik, Relasi Makna Sinonim dan Antonim, Bahasa Sasak.

PENDAHULUAN

Bahasa dijadikan sebagai sarana komunikasi antar manusia untuk mendapatkan informasi dalam melakukan segala kegiatan, sehingga bahasa dijadikan alat berinteraksi untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh pembicara dan diterima oleh lawan bicaranya melalui alat ucap manusia. Bahasa daerah adalah suatu bahasa turun-temurun dihasilkan dari warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Seperti pendapatnya Widiyanto (2018:1) yang mengatakan bahasa daerah ialah aset berharga dalam sebuah bangsa. Sebagaimana yang termuat pada Asrif (2010:13) dilihat dari fungsinya, bahasa daerah yang berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang suatu daerah (3) alat interaksi di keluarga, (4) jembatan pelestarian budaya daerah dan bahasa Indonesia, serta (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Dengan demikian bahasa sudah menjadi hal penting untuk dijaga dan dikembangkan sebagai wujud simbol identitas penutur dari suatu daerah yang menjadikan ciri khas makhluk pribumi yang tinggal di permukiman daerah khususnya di Indonesia. Dari banyaknya bahasa daerah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur yang masih mempertahankan kulit Bahasa daerahnya seperti Bahasa Sasak. Bahasa Sasak merupakan bahasa yang dijadikan alat komunikasi antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya bahasa Sasak memiliki banyak dialek yang khas. Bahasa sasak Sakra memiliki dialek menomeno (terdapat empat dialek dalam bahasa Sasak, yakni menomeno, ngenonene, nggeto-nggete, merikumeriak).

Berhubungan dengan membahas bahasa sebagai alat komunikasi maka tidak terlepas dari makna yang merupakan kajian semantik. Semantik sendiri yang memiliki arti ilmu yang memahami perihal kemaknaan bahasa. Chaer (2018:2) mengatakan bahwa semantik yakni salah satu bagian ilmu bahasa yang membahas perihal kemaknaan atau arti bahasa. Pada teori ilmu semantik terdapat salah satu subpembahasan yaitu relasi makna. Chaer (2018:83) mengatakan bahwa relasi makna yaitu hubungan makna atau relasi semantik pada sebuah kata atau satuan Bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Membicarakan relasi makna tentunya akan berkaitan dengan (sinonim), (antonim), (hiponimi), (homonimi), (ambiguitas dan polisemi) dan (redundansi). Akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada

relasi makna sinonim dan antonim saja. Sinonim menurut Chaer (2018:84) adalah makna kurang lebih sama atau kesamaannya tidak utuh hanya kurang lebih saja. Contohnya BI = “banyak” sedangkan BS = “loek” dan kata BI = “amat” sedangkan BS = “amat”. Menurut Dewi (2009:16-17) sinonim dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) kata yang sama maknanya dan 1) kata yang hampir sama maknanya. Antonim menurut Verhaar (1997 dalam Chaer 2018:89) adalah hubungan makna antara dua buah satuan ujaran atau kata yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan serta kontras antara yang satu dan lainnya. Contohnya BI = “Atas” BS = “bawah” dan BI = “bawah” DTT = “atas”. Pada penelitian ini terdapat satu relasi makna yang diteliti yaitu sinonim saja sehingga peneliti memilih topik Analisis Relasi Makna Sinonim Bahasa Sasak Desa Sakra Lombok Timur Dialek Meno-MenE yang belum pernah ada sebelumnya. Penelitian ini menjadi upaya untuk melestarikan bahasa daerah terkhusus bahasa Sasak dialek Meno-MenE Kecamatan Sakra.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendapat Sudaryono (2016:12) deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan menjelaskan secara rinci dan akurat mengenai fakta dan tidak melakukan manipulasi di dalamnya. Sejalan dengan Rahmadi (2011:13) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian dengan cara memberikan gambaran secara terstruktur atau sistematis dan cermat tentang fakta dan sifat populasi tertentu. Suryana (2010:8) mengemukakan penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan cara mengumpulkan data dalam berbentuk kata-kata, bukan angka. Selain itu, Rahmadi (2011:14) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian dalam bentuk data deskriptif, bentuk tertulis maupun lisan, dan perilaku manusia yang dapat diamati. Selain itu Sidiq dan Choiri (2019:3) penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian untuk memaparkan dan melakukan analisis tentang kehidupan masyarakat, peristiwa, aktivitas, sikap dan hubungan kekerabatan. Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah cara untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian dengan cara menguraikan melalui bentuk kata yang tertulis dan memahami fenomena-fenomena yang ada sesuai fakta dan tidak mengada-ngada. Artinya, peneliti akan mendeskripsikan relasi makna sinonim bahasa Sasak dialek meno-meni Desa Sakra Kecamatan Sakra sesuai yang ditemukan pada saat di lapangan. Maka dari itu metode deskriptif ini sangat tepat jika pendekatannya adalah pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Sakra Kecamatan Sakra Lombok Timur terdapat kata yang memiliki relasi makna sinonim. Menurut Dewi (2009:16-17) terdapat dua jenis

relasi makna sinonim sesuai dengan penggunaan katanya yaitu: 1) kata yang maknanya sama, dan 2) kata yang maknanya hampir sama.. Dalam hal ini peneliti hanya membahas mengenai sinonim dalam bahasa Sasak dialek meno-mene Desa Sakra Kecamatan Sakra berdasarkan kelas kata.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sinonim yang sama maknanya memiliki beberapa kelas kata yaitu: verba, nomina, adjektiva, numeralia, adverbial dan pronomina. Selain itu, hasil temuan pada sinonim yang maknanya hampir sama memiliki beberapa kelas kata yaitu: verba, nomina, adjektiva, numeralia, adverbial, frasa preposisi, pronomina dan negasi. Berikut peneliti akan membahas lebih rinci sinonim data yang telah ditemukan di lapangan.

1. Sinonim yang sama maknanya pada kelas verba

1) Berteman

Kata “berteman” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu: *bebaturan*, *kantet* kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Kamu bebaturan kace Rudi.

Kamu kantet kance rudi.

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “kamu berteman dengan Rudi” Maka dari itu, kata *baturan*, dan *kantet* merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya karena kata tersebut dapat dipertukarkan ke semua konteks, memiliki persamaan dalam nilai rasa yang sama persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

2) Mencret

Kata “mencret” dalam BI terdapat 3 kata dalam BS yaitu: *mencret*, *molang*, *berot* kata tersebut termasuk kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Dendek loek lalok kaken sebie laun mencret me.

Dendek loek lalok kaken sebie laun molang me.

Dendek loek lalok kaken sebie laun berot me.

Ketiga kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “jangan terlalu banyak makan cabai nanti mencret” dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata *mencret*, *molang*, *berot* merupakan kata yang bisa dipertukarkan dalam semua konteks, memiliki nilai emotif yang sama dan sama persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya. Sehingga dalam sinonim termasuk pada bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya.

3) Melihat

Kata “melihat” dalam BI terdapat 6 kata dalam BS yaitu: “*boye*, *serimanan*, *gitaq*, *sereoan*, *jeleran*, dan *engat*. Kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut

contoh konstruksi kalimatnya.

*Endeng tulun gsekali **boye** entan dengan adekme tao.*

*Endeng tulung sekali **serminan** entan dengan adekme tao.*

*Endeng tulung sekali **gitaq** entan dengan adekme tao.*

*Endeng tulung sekali **sereoan** entan dengan adekme tao.*

*Endeng tulung sekali **jeleran** entan dengan adekme tao.*

*Endeng tulun sekali **boye** entan dengan adekme tao.*

Keenam kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Mintak tolong sekali lihat caranya biar kamu bisa” Maka dari itu, kata “*Boye, seriminan, gitaq, sereoan jeleran, engat*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya. dalam semua konteks, memiliki nilai emotif yang sama dan sama persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

4) Mengelupas

Kata “mengelupas” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu: “Bekelokosan, Ombakne” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Lendongne **bekelokosan** bekas api.*

*Lendongne **ombakne** bekas api.*

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Kulitnya mengelupas bekas api ” Maka dari itu, kata “Bekelokosan, Ombakne” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya. Sebab kata tersebut dalam semua konteks dapat dipertukarkan, memiliki nilai emotif yang sama dan sama persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

5) Bercermin

Kata “bercermin” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu: “*bekace, bekesene*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Cobakme **bekace** kenaan entan adekme gagah rueme.*

*Cobakme **bekasene** kenaan entan adekme gagah rueme*

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama “Coba kamu besermin biar kamu terlihat gagah” maka dari itu kata “*bekace, bekesene*” merupakan relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanyaserta persamaan berdaarkan kelaziman pemakainanya. Karena dalam semua konteks kata tersebut dapat dipertukarkan dan memiliki nilai emotif yang sama

6) Tertawa

Kata “tertawa” dalam BI terdapat 3 kata dalam BS yaitu “*kedereq, terenyuk, nengkakaq*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Selapuk pade **kedereq** boye dengan saq teriq no*

*Selapuk pade **terenyuk** boye dengan saq teriq no*

*Selapuk pade **kedereq** boye dengan saq teriq no*

Ketiga kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Semua tertawa melihat orang yang jatuh itu” Maka dari itu, kata “*kedereq, terenyuk, nengkakaq*” konteks katanya dapat dipertukarkan dan memiliki nilai emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya, sehingga kata tersebut termasuk relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya.

7) Mati

Kata “mati” dalam BI terdapat 4 kata dalam BS yaitu “*mate, pelot, kojoh, lojet*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Anak manuk no **mate** yen terik leman batu sak tinggang no.*

*Anak manuk no **pelot** yen terik leman batu sak tinggang no*

*Anak manuk no **kojoh** yen terik leman batu sak tinggang no*

*Anak manuk no **lojet** yen terik leman batu sak tinggang no*

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Anak ayam itu mati Ketika jatuh dari batu yang tinggi itu”. Maka dari itu dapat dilihat bahwa pada kata tersebut terdapat konteks kata yang bisa dipertukarkan dan memiliki makna emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya. Sehingga kata “*mate, pelot, kojoh, lojet*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya.

8) Tertipu

Kata “tertipu” dalam BI terdapat 4 kata dalam BS yaitu: “*teugungan, takalan, tegelut, tetipuq*” Kata tersebut tergabung dalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Dengan eno **teugungan** sik semitone.*

*Denagn eno **takalan** sik semitone*

*Denagn eno **tegelut** sik semitone*

*Denagn eno **tetipuk** sik semitone*

Keempat kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Orang itu tertipu sama saudaranya.” kata “*teugungan, takalan, tegelut, tetipuq*” terdapat kesamaan pada makna

emotif, kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) dan dapat bertukar dalam semua konteks.

2. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata nomina

Relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata nomina bahasa Sasak Sakra Pusat Kecamatan Sakra terdapat 6 data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sinonim yang sama maknanya adalah sinonim sinonim yang dapat bertukar dalam semua konteks, memiliki makna emotif yang sama, dan kesamaan dalam kelaziman pemakaiannya (kolokasinya).

1) Keliling

Kata “keliling” dalam BI terdapat 3 kata dalam BS yaitu “*moter, melenet, ngelining*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina.

Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Rase laikne moter boyak barang

Rase laikne melenet boyak barang

Rase laikne ngelining boyak barang

Ketiga kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu keliling. Maka dari itu, kata “*moter, melenet, ngelining*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya. Karena kata yang bersinonim dalam data di atas dapat bertukar pada semua konteks dan memiliki makna emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

2) Bedak

Kata “bedak” dalam BI terdapat 2 kata dalam BSS yaitu “Bedak, pupur” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Cobak bedak sangkepme adekne solah

Cobak pupur sangkepme adekne solah

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “coba kamu bedak pipimu biar bagus” Maka dari itu, dapat disimpulkan kata “bedak, pupur” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya. makna sinonim dengan jenis kata yang hampir sama maknanya.

3) Pacar

Kata “pacar” dalam BI terdapat 2 kata dalam BSI yaitu “*braye, kemelekan*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Sai beraye ne side nani?

Sai kemelekan side nai?

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Siapa pacar Anda sekarang?” dapat disimpulkan, kata “*braye, kemelekan*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya. karena bisa dipertukarkan pada semua konteks serta memiliki nilai rasa yang sama.

4) Gelas

Kata “gelas” dalam BI terdapat 2 kata dalam DTT yaitu “Cangkir, gelas” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Be taok cangkir no?

Be taok gelas no?

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “dimana gelas itu?” Dapat disimpulkan kata “cangkir, gelas” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya karena karena kata tersebut dapat dipertukarkan pada semua konteks serta memiliki nilai rasa yang sama.

5) Gayung

Kata “gayung” dalam BI terdapat kata dalam BS yaitu “penyedok, centong” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Baitan te penyedok jading no!

Baitan te centong jading no!

Kedua kalimat di atas merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya, kata “*penyedok, centong*” dapat dipertukarkan pada semua konteks serta memiliki nilai rasa yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

6) Istri

Kata “istri” dalam BI terdapat kata dalam BS yaitu “*senine, epen balek*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata nomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Suruk senine ne meriap juluk!

Suruk epen bale ne meriap juluk!

Ketiga kalimat di atas kata “*senine, epen bale*” dapat dipertukarkan pada semua konteks serta memiliki nilai rasa yang sama. Kalimat tersebut juga memiliki arti yang sama yaitu “suruh istrinya masak dulu!” Maka dari itu ketiga kata di atas merupakan bagian dari

relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

3. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata adjektiva

Relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya pada kelas kata adjektiva bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur terdapat 2 data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya yaitu kata sinonim yang tidak dapat dipertukarkan dalam semua konteks dan ada yang bisa diperuntukkan dalam semua konteks. Relasi makna sinonim yang hampir sama juga dapat dilihat dari beberapa perbedaan pada kata sinonim itu sendiri berdasarkan, 1) perbedaan berdasarkan nilai rasa (makna emotif), 2) perbedaan berdasarkan makna dasar dan makna tambahan, dan 3) perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) atau keterkaitan dalam suatu kalimat. Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya yang tergabung pada kelas kata adjektiva.

1) Suka

Kata “suka” dalam BI terdapat 3 kata dalam BS yaitu “*suke, demen, melet, kanggok*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata adjektiva. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Suke de daran daun kelak manis?

Demen de daran daun kelak manis?

Melet de beryean kance dengan no?

Kanggok de daran kelak manis?

Keempat kalimat di atas memiliki arti kata yang sama yaitu “Apakah Anda suka makan sayur bening?” walaupun memiliki diarti yang sama tetapi secara maknanya terdapat perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) serta tidak dapat bertukar dalam semua konteks. Kata “*suke, kanggok, demen, melet*” memiliki makna suka.

2. Kotor

Kata “kotor” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu “*remong, kepelat*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata adjektiva. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Kembekne remong lalok leha no?

Kembekne kepelat lalok leah no?

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “kenapa kotor sekali halaman itu?”

kata tersebut memiliki arti yang sama.

4. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata numeralia

Relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata numeralia bahasa Sasak dialek meno-mene Desa Sakra Kecamatan Sakra terdapat 1 data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang sama maknanya yang tergabung pada kelas kata numeralia. Relasi makna sinonim yang sama maknanya yaitu sinonim yang dapat bertukar dalam semua konteks, memiliki makna emotif yang sama, dan kesamaan dalam kelaziman pemakaiannya (kolokasinya).

1) Satu

Kata “satu” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu “sekek, sopok” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata adjektiva. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

*Baitan te arak **sekek** telok tie!*

*Baitan te arak **sopok** telok tie!*

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “ambilkan satu biji telur!” Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kata “*sekek, sopok*” adalah kata yang dapat bertukar dalam semua konteks dan memiliki makna emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya. Dengan demikian kata tersebut merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya.

5. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata adverbia

Relasi makna sinonim yang sama maknanya yaitu sinonim sinonim yang dapat bertukar dalam semua konteks, memiliki makna emotif yang sama, dan kesamaan dalam kelaziman pemakaiannya (kolokasinya). Makna kolokasi dan sinonim yang sama maknanya pada kelas kata adverbia bahasa Sasak dialek meno-mene Desa Sakra Kecamatan Sakra terdapat 2 data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang sama maknanya yang tergabung pada kelas kata adverbia.

1. Mendadak

Kata “mendadak” dalam BI terdapat 2 kata dalam BSS yaitu “*baren, selung*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata adjektiva. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

***Baren** dateng darak ujan angin leto jok te.*

***Selungne** dateng darak ujan angin leto jok te.*

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “kedatangannya secara mendadak tanpa memberitahukan atau memberi kabar”. Selain itu, kata “*baren, selung*” dapat bertukar dalam semua konteks dan memiliki makna emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya sehingga kata tersebut tergabung dalam relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya.

6. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata frase preposisi

Relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata frase preposisi. Sinonim ini adalah sinonim yang dapat bertukar dalam semua konteks, memiliki makna emotif yang sama, dan kesamaan dalam kelaziman pemakaiannya. Dialek *meno-mene* terdapat 2 data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang sama maknanya yang tergabung pada kelas kata frase preposisi.

1. Ke sini

Kata “ke sini” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu “*te, ne*” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata pronomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Jumhur te laik tokol-tokol.

Jumhur ne laik tokol-tokol.

Kedua kalimat di atas memiliki arti yang sama yaitu “Jumhur ke sini duduk-duduk” Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata “*te, ne*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang sama maknanya karena kata tersebut dapat bertukar dalam semua konteks dan memiliki makna emotif yang sama serta persamaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

7. Sinonim yang sama maknanya kelas kata pronomina

Relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata pronomina bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra tidak terdapat data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sinonim ini yaitu sinonim yang dapat bertukar dalam semua konteks, memiliki makna emotif yang sama, dan kesamaan dalam kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) yang sama maknanya yang tergabung pada kelas kata pronominal.

8. Sinonim yang sama maknanya pada kelas kata negasi

Relasi makna sinonim yang sama maknanya yaitu kata sinonim yang tidak dapat dipertukarkan dalam semua konteks dan memiliki beberapa perbedaan diantaranya: 1) perbedaan berdasarkan nilai rasa (makna emotif), 2) perbedaan berdasarkan makna

dasar dan makna tambahan, dan 3) perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) atau keterkaitan dalam suatu kalimat. Relasi makna sinonim yang sama maknanya pada kelas kata negasi bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur tidak terdapat data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

9. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata verba

Relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya pada kelas kata verba bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya yaitu kata sinonim yang tidak dapat dipertukarkan dalam semua konteks. Pada sinonim yang hampir sama maknanya terdapat beberapa perbedaan yaitu: 1) perbedaan berdasarkan nilai rasa (makna emotif), 2) perbedaan berdasarkan makna dasar dan makna tambahan, dan 3) perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya). Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang hampir sama maknanya yang tergabung pada kelas kata verba.

1. Jalan-jalan

Kata “jalan-jalan” dalam BI terdapat 2 kata dalam BS yaitu “Lampak-lampak, Lehak-lehak” kata tersebut termasuk kedalam kelas kata verba. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Teh te lalo lampak-lampak jok kebon.

Teh te lalo lehak-lehak jok kebon.

Kedua kalimat diatas memiliki arti kata yang sama yaitu “Mari kita pergi jalan-jalan ke kebun” Namun dalam segi kemaknaannya terdapat perbedaan berdasarkan makna dasar dan makna tambahan, kata “*lampak-lampak*” hanya digunakan untuk jalan-jalan dalam keseharian (bermain), kata “*lehak-lehak*” digunakan untuk jalan-jalan pada saat hari lebaran dan biasa perginya bersama-sama dalam kelompok yang banyak atau ramai-ramai. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kata diatas kata tersebut merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang hampir sama maknanya karena secara konteksnya tidak dapat dipertukarkan dan terdapat perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya).

10. Sinonim yang maknanya hampir sama pada kelas kata pronomina

Relasi makna sinonim yang sama maknanya yaitu kata sinonim yang tidak dapat dipertukarkan dalam semua konteks dan memiliki beberapa perbedaan diantaranya: 1) perbedaan berdasarkan nilai rasa (makna emotif), 2) perbedaan berdasarkan makna

dasar dan makna tambahan, dan 3) perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) atau keterkaitan dalam suatu kalimat. pada kelas kata pronomina bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur. Berikut penjabaran lebih rinci mengenai data relasi makna sinonim yang sama maknanya yang tergabung pada kelas kata pronomina.

1. Kamu

kata “kamu” dalam BI terdapat 3 kata dalam BS yaitu “*side, pelinggih, kamu*” kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata pronomina. Berikut contoh konstruksi kalimatnya.

Be de margi side jelo nani?

Be de margi pelinggih jelo nani?

Be de laiq kamu jelo nani?

Ketiga kalimat di atas memiliki arti kata yang sama yaitu “kamu dari mana hari ini? Namun dalam segi kemaknaannya terdapat perbedaan berdasarkan makna makna emotif (nilai rasa), perbedaan berdasarkan kelaziman pemakaiannya (kolokasinya) dan kata tersebut tidak dapat dipertukarkan dalam semua konteks. Kata “*side, pelinggih*” digunakan untuk mengatakan kamu kepada orang yang lebih tua, kata “kamu” digunakan untuk mengatakan kamu kepada yang seumuran. Maka dari itu, kata “*side, pelinggih, kamu*” merupakan bagian dari relasi makna sinonim dengan jenis kata yang hampir sama maknanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur terdapat relasi makna sinonim. Adapun bentuk relasi makna sinonim terdapat dua jenis yaitu: 1) sinonim yang maknanya sama, dan 2) sinonim yang maknanya hampir sama. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bahasa Sasak Desa Sakra Pusat Kecamatan Sakra Lombok Timur ditemukan data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata verba terdapat 2 data. Data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata nomina terdapat 6 data. Data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata adjektiva terdapat 2 data. Data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata numeralia terdapat 1 data. Data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata adverbial terdapat 1 data. Data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata frase preposisi 1 data. Data sinonim yang sama maknanya

dengan kelas kata pronomina terdapat tidak ada data dan data sinonim yang sama maknanya dengan kelas kata negasi tidak ada data. Selain itu, data sinonim yang maknanya hampir sama dengan kelas kata verba terdapat tidak ada data. Data sinonim yang maknanya hampir sama dengan kelas kata. Dari data yang diperoleh ada beberapa kelas kata yang memang tidak ada sinonimnya pada bahasa Sasak di Desa Sakra Pusat Kecamatan sakra Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrif. (2010). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah Dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 04(01), 11-23. <https://doi.org/10.26499/mab.v4i1.183>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Jakarta
- Aripudin. (2017). Bentuk dan Penggunaan Homonim Dalam Bahasa Kerinci Di Pulau Tengah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 06(01), 22-30. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i1.4366>
- Andayani, S & Adi, S. (2017). PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean (Kajian dialektologi). Laporan Penelitian. PDP Kemristekdikti.
- Amalia, f & Widyaruli, A. (2017). *Semantik; Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. Kecamatan Danau Kerinci Dalam Angka 2021. Diakses pada 10 Januari dari <https://Kerincikab.bps.go.id>
- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2012). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dewi, W. W. R., (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara
- Devianty. R. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Budaya. *Jurnal Tarbiyah*, 24(02), 226-245, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/167/211>
- Efferin, S., Hadi, S. D., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Eri, E. D., & Edowati, D. D. (2021). Analisis Relasi Makna Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 8014-8029. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2294>
- Hartati, M., & Thamimi, M. (2017). Analisis Relasi Makna Adjektiva Dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 06(02), 179-193. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.621>